PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS SISTEM PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL DAN MENENGAH

Zumrotun Nafiah

Dosen Tetap STIE SEMARANG

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada KSP Nasari Semarang.Teknik analisis data yang digunakan yaituteknik analisis kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang sebagai responden. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linear sederhana, uji efektivitas, danuji koefisien determinasi.Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan Y = 4.274 + 0.652X, maksudnya adalah bahwa jika efektivitas sistem pengendalian internal naik 1 persen, maka tingkat sistem pemberian kredit UKM akan naik sebesar 0.652 persen. HasilujiF diperoleh Fhitung sebesar 13.31 lebihbesardariF tabel (4.60), sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel sistem pengendalian internal (X) dengan variabel sistem pemberian kredit UKM (Y) terdapat pengaruh yang signifikan. Rata-rata tingkat efektivitas sistem pengendalian internal pada KSP NasariSemarang termasuk dalam klasifikasi sangat efektif, yaitu sebesar 77,05% sedangkan rata-rata tingkat efektivitas sistem pemberian kredit UKM pada KSP NasariSemarang termasuk dalam klasifikasi sangat efektif, yaitu sebesar 76%. Koefisien determinan (R square) sebesar 0.625 menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana dengan variabel bebasnya sistem pengendalian internal dapat memberikan kontribusi atau sumbangan efektif terhadap sistem pemberian kredit UKM sebesar 62,5%, sedangkan sisanya sebesar 37.5% dipengaruhi oleh variabel selain sistem pengendalian internal.

Kata kunci: SistemPengendalian Internal, EfektifitasPemberianKredit.

Abstract

This study was conducted to determine how the influence of the internal control system in supporting the effectiveness of the provision of credit to the KSP Nasari Semarang. Data analysis technique used is quantitative analysis techniques. The sample used in this study of 10 people as respondent. Methods of data analysis used a simple linear regression analysis, effectiveness testing, and test the coefficient of determination. Based on the analysis of simple linear regression equation Y = 4,274 + 0.652X, the intention is that if the effectiveness

of the internal control system rose 1 percent, then the UKMsystem-level lending will increase by 0652 percent. The test results obtained Fhitung 13:31 F larger than F table (4.60), so it can be said that the internal control system variables (X) with a variable UKM crediting system (Y) there is a significant effect. The average level of effectiveness of internal control systems at KSP Nasari Semarang including the highly effective classification, which amounted to 77.05% while the average lending rate of the effectiveness UKM system's in KSP NasariSemarang included in the classification is very effective, ie by 76%. Determinant coefficient (R-square) of 0625 shows that a simple linear regression model with independent variables of internal control systems can contribute or contribute effectively to the UKM lending system by 62.5%, while the remaining 37.5% is influenced by variables other than the internal control system.

Keywords: Internal Control System, Effectiveness Lending.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk koperasi dan usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat.

Salah satu potensi yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan adalah sektor usaha kecil dan menengah. Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu masalah yang umumnya menjadi penghambat adalah masalah permodalan usaha kecil dan menengah. Masalah permodalan yang dihadapi mencakup aspek-aspek permodalan, masalah pembiayaan usaha, masalah akumulasi modal, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya.

Koperasi dalam hal ini berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi usaha kecil dan menengah melalui penyaluran kredit atau membantu permodalan ke sektor usaha kecil dan menengah. Dengan peran serta koperasi terhadap usaha kecil dan menengah dalam pemberian kredit, diharapkan dapat meringankan masalah bagi usaha kecil dan menengah sehingga UKM dapat

meningkatkan usahanya dengan kualitas yang baik dan bermutu sehingga usaha kecil dan menengah dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

Salah satu unit usaha koperasi adalah memberikan kredit. Dalam pemberian kredit, koperasi perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya.

Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh koperasi, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain, diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Dengan terselenggaranya pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam tubuh koperasi tersebut.

Efektivitasdalampemberiankreditberkaitaneratdengantujuan yang akandicapaisehinggaterciptakesesuaiandengantujuanpemberiankreditseperti yang diharapkandanterpenuhinyaprinsipdanprosedurdalampemberiankredit. Selainitu, apakahkredittersebutdapatkembalisesuaiwaktu yang ditetapkandengansejumlahbungan yang telahditentukan.Kredit yang diberikanbetul-betultepatsasarandantepatguna, makaefektivitassistempemberiankreditakantercapai.

Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, koperasi melalui usaha pemberian kreditnya, harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi risiko kegagalan kredit. Jika diteliti lebih dalam, kegagalan kredit terutama disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal.Olehkarenaituperludilakukanpenelitian tentang: “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah”.

LANDASAN TEORI

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemenMulyadi (2002:180).

Pengendalian internal dirancangdenganmemperhatikankepentinganmanajemenperusahaandalammenyelenggarakanoperasiperusahaannyadanjugamemperhatikanaspekbiaya yang harusdikeluarkansertamanfaat yang diharapkan.

Mulyadi (2002:166)menyebutkanunsur pokokdalamsistem pengendalian internal antaralain:

a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas;
b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikanperlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan danbiaya;
c) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unitorganisasi;
d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Kredit

Kreditadalah semuajenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjamsesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Malayu S.P. Hasibuan, 2006:87). Sedangkan definisi kredit menurut Raymond P. Kent dikutip oleh Thomas Suyatno, dkk (2003:15) adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2008:75-76)adalahsebagai berikut:

a) Kepercayaan

   Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

b) Kesepakatan

Kredit mengandung unsur kesepakatan antara di pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d) Risiko

Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan perusahaan, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun oleh resiko yang tidak disengaja.

e) Balas jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit, atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga.

Koperasi

Koperasi merupakan suatu bentuk kerja sama dari beberapa orang untuk satu tujuan yang sama. Menurut Undang-undang Koperasi No.17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Kartasapoetra dan kawan-kawan dalam bukunya KoperasiIndonesia (2001:2) menjelaskan koperasi merupakan suatu badan usahabersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalanyang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanyadari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya oleh mereka.

Usaha Kecil dan Menengah

Pasal 6 UndangUndang 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil danMenengahmenyebutkanbahwausahamikro, kecildanmenengahadalahusaha-usaha yang memenuhikriteriasebagaiberikut:

a. Usaha kecil, memilikikekayaanbersihlebihdariRp 50 jutasampaidengan paling banyakRp. 500 jutatidaktermasuktanahdanbangunantempatusaha. Ataumemilikihasilpenjualantahunanlebihdari Rp 300 jutasampaidengan paling banyakRp 2,5milyar.
b. Usaha menengah, memilikikekayaanbersihlebihdariRp 500 jutasampaidengan paling banyakRp 10 milyartidaktermasuktanahdanbangunantempatusaha. AtaumemilikihasilpenjualantahunanlebihdariRp 2,5milyarsampaidengan paling banyakRp 50 milyar.

KerangkaPemikiranTeoritis

Pengendalian internal yang memadai harus didukung oleh adanya unsur-unsur pengendalian internal yang meliputi: lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Semua hal tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal yang meliputi: menjaga kekayaan dan catatan sendiri yaitu profitability dan safety perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dengan tercapainya tujuan pengendalian internal akan mendukung terciptanya prinsip-prinsip keputusan pemberian kredit yang sehat yang meliputi berbagai aspek mengenai peminjam, untuk memutuskan apakah layak diberikan kredit atau tidak. Selanjutnya prinsip-prinsip keputusan kredit yang sesuai akan mendukung tercapainya pelaksanaan dan penerapan prinsip 5C yang meliputi karakter, kemampuan, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi demi terwujudnya sistem pemberian kredit yang efektif.

Dengan demikian, dapat dinyatakan apabila pengendalian internal sudah memadai akan meningkatkan pelaksanaan keputusan pemberian kredit yang baik. Sifat hubungan antara pengendalian internal dengan keputusan pemberian kredit adalah searahsehinggadapatdihipotesiskanbahwa: Ada pengaruh sistem

pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah.

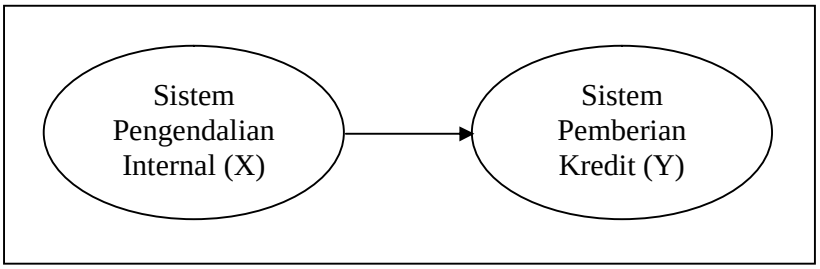

Gambar 1.Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada individu-individu yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah pada KSP Nasari Semarang, yaitu manajer, analisis, pinjaman dan petugas dinas luar yang berjumlah 10 orang dengan metode sensus.

Variabel yang ditelitimeliputi:

a. Sistem pengendalian internalsebagaivariabelbebas, yaitu tercapainya tujuan pengendalian internal perusahaan dengan terdapatnya komponen pengendalian yang efektif akan mendorong segala kegiatan koperasi agar dapat berjalan lancar. Variabel sistem pengendalian internal mempunyai indikator-indikator antara lain:
   1) *Control environment* (lingkungan pengendalian)
   2) *Control activities* (aktivitas pengendalian)
   3) *Risk assessment* (penaksiran risiko)
   4) *Information and communication* (informasi dan komunikasi)
   5) *Monitoring on performance* (pemantauan)
   6) Tujuan pengendalian internal

      AdapunhasilpenelitianSistemPengendalian Internalselanjutnyadikategorikansebagaiberikut:

   1) 0% - 25% berartisistempengendalian internal tidakefektif.
   2) 26% - 50% berartisistempengendalian internal kurangefektif

3) 51% - 75% berartisistempengendalian internal efektif
4) 76% - 100% berartisistempengendalian internal sangatefektif

b. Sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah, yaitu tingkat kesesuaian pelaksanaan sistem pemberian kredit dengan indikator pelaksanaan sistem pemberian kredit yang efektif. Dilakukan agar kekayaan dapat terjaga dan kegiatan koperasi dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Variabel sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah mempunyai indikator:
   1) Sistem pemberian kredit sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan.
   2) Adanya jaminan/agunan yang memadai merupakan salah satu keamanan kredit.
   3) Adanya bunga dan kelancaran pengembalian kredit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
   4) Pemberian kredit yang selektif diarahkan dan diprioritaskan pada sektor usaha kecil dan menengah.
   5) Kesesuaian kredit dengan peruntukkannya.

   HasilpenilaianuntukSistemPemberianKredit Usaha Kecil danMenengahdikategorikansebagaiberikut:
   1) 0% - 25% berartisistempemberiankredittidakefektif.
   2) 26% - 50% berartisistempemberiankreditkurangefektif.
   3) 51% - 75% berartisistempemberiankreditefektif.
   4) 76% - 100% berartisistempemberiankreditsangatefektif.

Pengumpulan data tentangsistempengendalian internal dansistempemberiankreditdilakukanmelaluiwawancara, observasiataupengamatan, danpemberiankuesioner yang selanjutnyadianalisisdenganregresi linier sederhana.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh tingkat efektivitas sistem pengendalian internal pada KSP NasariSemarang, yaitu antara 76% - 100%. Jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan maka rata-rata

tingkat efektivitas sistem pengendalian internal pada KSP NasariSemarang termasuk dalam klasifikasi sangat efektif, yaitu sebesar 77,05% (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

R	Sistem Pengendalian Internal						Jmh Skor	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
	I	II	III	IV	V	VI				
1	19	23	10	17	2	8	79	105	75.24	Sangat efektif
2	18	23	14	18	2	8	83	105	79.05	Sangat efektif
3	21	22	14	17	2	7	83	105	79.05	Sangat efektif
4	20	22	14	18	2	6	82	105	78.10	Sangat efektif
5	17	20	16	18	3	7	81	105	77.14	Sangat efektif
6	14	19	12	13	2	8	68	105	64.76	Efektif
7	18	22	14	16	2	6	78	105	74.29	Efektif
8	19	25	13	17	3	7	84	105	80.00	Sangat efektif
9	19	23	12	15	2	7	78	105	74.29	Efektif
10	21	28	16	17	3	8	93	105	88.57	Sangat efektif
∑	186	227	135	166	23	72	809	2100	770.5	
Rata-rata									77.05	Sangat efektif

Sumber : Hasil penelitian yang diolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh tingkat efektivitas sistem pemberian kredit UKM pada KSP NasariSemarang, yaitu antara 76% - 100%. Jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan maka rata-rata tingkat efektivitas sistem pemberian kredit UKM pada KSP NasariSemarang termasuk dalam klasifikasi sangatefektif, yaitu sebesar 76%.

Tabel 2. Hasil Efektivitas Sistem Pemberian Kredit UKM

R	Sistem Pemberian Kredit					Jmh Skor	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
	I	II	III	IV	V				
1	24	11	8	7	4	54	75	72.00	Efektif
2	25	13	9	8	4	59	75	78.67	Sangat efektif
3	27	12	10	6	6	61	75	81.33	Sangatefektif
4	24	11	10	7	5	57	75	76.00	Sangatefektif
5	29	12	10	7	5	63	75	84.00	Sangatefektif
6	21	10	8	4	3	46	75	61.33	Efektif
7	24	10	8	8	5	55	75	73.33	Efektif
8	28	12	10	7	5	62	75	82.67	Sangat efektif
9	22	9	10	7	5	53	75	70.67	Efektif
10	25	13	10	7	5	60	75	80.00	Sangat efektif
∑	249	113	93	68	47	570	1500	760	
Rata-rata								76	Sangat efektif

Sumber : Hasil penelitian yang diolah

Hasilujiregresi linier bergandadiperolehpersamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.274 + 0.652X$$

Persamaan regresi tersebut berarti bahwa jika efektivitas sistem pengendalian internal naik 1 persen, maka tingkat sistem pemberian kredit UKM akan naik sebesar 0.652 persen (Tabel 3).

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Analisis Regresi

Statistika	Nilai
R	0.790
R Square	0.625
Adjusted R Square	0.578
F	13.31
Sig. F	0.007
Constant	4.274
Koef. Regresi (X)	0.652

Sumber : Hasil perhitungan komputer program SPSS

Dari hasil perhitungan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 13.31. Hasil ini dikonsultasikan dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh hasil F tabel sebesar 4.60, sehingga diketahui F-hitung > F-tabel. Maka dapat dikatakan bahwa antara variabel sistem pengendalian internal (X) dengan variabel sistem pemberian kredit UKM (Y) terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis kerja (Ha) diterima yang berarti ada pengaruh sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah.

Koefisien determinan (R square) sebesar 0.625 menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana dengan variabel bebasnya sistem pengendalian internal dapat memberikan kontribusi atau sumbangan efektif terhadap sistem pemberian kredit UKM sebesar 62,5%, sedangkan sisanya sebesar 37.5% dipengaruhi oleh variabel selain sistem pengendalian internal yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 13.31. Hasil ini dikonsultasikan

dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh hasil F tabel sebesar 4,60, sehingga diketahui F-hitung > F-tabel. Maka dapat dikatakan bahwa antara variabel sistem pengendalian internal (X) dengan variabel sistem pemberian kredit UKM (Y) terdapat pengaruh yang signifikan.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada KSP NasariSemarang sangat berperan terhadap pencapaian efektivitas sistem pemberian kredit, hal ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan pengendalian internal yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit.

Pengendalian internal yang dilakukan beserta tindak lanjutnya secara langsung mengawasi transaksi yang terjadi sehingga data keuangan yang sah menjadi pendukung laporan keuangan yang bebas dari salah saji. Laporan keuangan juga berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam hal perkoperasian sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan hasil uji determinasi, sistem pengendalian internal diketahui memberikan kontribusi atau sumbangan efektif terhadap sistem pemberian kredit UKM sebesar 61.2%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi sistem pengendalian internal dalam mempengaruhi system pemberian kredit UKM pada KSP NasariSemarang. Pengendalian internal sangat berperan karena meliputi seluruh proses manajemen yang dirancang untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan sistem pemberian kredit. Hal ini terlihat dari memadainya pengendalian internal yang diterapkan yang dapat dilihat dari telah efektifnya unsur-unsur pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan serta tercapainya tujuan pengendalian internal. Meskipun ada keterbatasan pengendalian internal yang memungkinkan tidak tercapainya efektivitas sistem pemberian kredit sepenuhnya, juga ada faktor-faktor lain yang tidak diteliti juga turut berperan dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit, namun pengendalian internal pada KSP NasariSemarang telah mendukung tercapainya efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah yaitu penerapan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur pemberian kredit yang sehat, adanya jaminan dan agunan yang memadai, adanya bunga dan kelancaran

pengembalian kredit, pemberian kredit yang selektif diprioritaskan pada sektor usaha kecil dan menengah, serta kredit telah sesuai dengan peruntukkannya.

Dengan demikian, sistem pengendalian internal yang diterapkan pada KSP NasariSemarang telah efektif dan berpengaruh dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah, yaitu berperan dalam mendorong efisiensi dan efektivitas operasional, mendorong keandalan laporan keuangan dan mendorong ditaatinya hukum dan peraturan.

KESIMPULAN

Sistem pengendalianinternal berpengaruh signifikan dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit UKM pada KSP Nasari Semarang. Sistem pengendalian internal yang efektif telah membantu manjaga kekayaan KSP Nasari Semarang sehingga keamanan dana kredit terjaga, mendorong ketelitian dan keandalan data akuntansi sehingga tidak akan ada kasus rekayasa data, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, sehingga tidak terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan KSP Nasari Semarang dan membantu efisiensi operasional.

Sistem pengendalian internal yang efektif menunjang efektivitas system pemberian kredit UKM. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan prinsip dan prosedur pemberian kredit yang sehat dan kelancaran pengembalian hutang pokok dan bunga, kesesuaian kredit dengan peruntukkannya juga menunjukkan bahwa kredit memang layak untuk dikucurkan karena debitur menggunakan dana yang sesuai dengan perjanjian. Disamping itu nasabah memang layak menerima kredit yang didukung oleh kemampuan nasabah maupun dukungan dari tingkat usahanya, sehingga pengendalian internal yang ada di KSP Nasari Semarang telah mampu mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang, sehingga sistem pemberian kredit memang benar-benar melalui analisa serta perhitungan yang tepat sehingga kredit yang disalurkan dapat diminimalisasi resiko macetnya.

SARAN

Dari seluruh proses pengendalian yang dilaksanakan oleh KSP Nasari Semarang terdapat beberapa hal penting yang sekiranya dapat menjadi pertimbangan bagi pimpina antara lain:

1. Penambahan jumlah personil untuk menghindari terjadinya perangkapan tugas dimana setiap bagian bertanggungjawab atas bagian masing-masing.
2. Untuk lebih efektif ada baiknya jika pemeriksaan dan pemantauan kredit sesering mungkin sehingga jika terjadi masalah dapat diketahui secara dini.
3. Membuat laporan tentang perkembangan usaha nasabah yang telah diberikan kredit, untuk mengetahui apakah kredit yang telah diberikan dapat mempengaruhi usaha nasabah menjadi lebih berkembang dan untuk mengetahui secara pasti pengalokasian dana kredit yang digunakan apakah telah digunakan secara efektif serta sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam syarat permohonan.
4. Laporan perkembangan cabang yang termasuk perkembangan kredit di dalamnya hendaknya diedarkan kepada semua karyawan sehingga semua karyawan dapat mengetahui perkembangan operasional dan berusaha untuk meningkatkannya agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 2002. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung:Angkasa.

Firdaus, Rachmat &Ariyanti, Maya. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*.Alfabeta, Bandung.

Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kelima. PT BumiAksara, Jakarta.

Hendrojogi, 2008. *Koperasi: Azas-azas, Teori dan Praktek*. PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta.

Kartasapoetra, 2001. KoperasiIndonesia. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*.PT. Raja Grafindo,Jakarta.

Kemenkopdan UMKM RI. 2013. *Modul Seri Perkoperasian: MengelolaKoperasiSimpanPinjam*. Kemenkopdan UMKM RI, Jakarta.

DepKop dan UKM RI. 2002. *Himpunan Kebijakan Koperasi dan UKM Dibidang Akuntabilitas.* Depkop, Jakarta.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Penerbit Salemba Empat,Jakarta.

Rama, Dasaratha V. & Frederick L. Jones. 2008. *SistemInformasiAkuntansi*. SalembaEmpat, Jakarta.

Suyatno, Thomas, dkk. 2003. *Kelembagaan Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka Utama,Jakarta.

Tohar, M.2004.*Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Kanisius, Yogyakarta.

Tunggal, Wijaya Amin. 2001. *Audit Kecurangan* (*SuatuPengantar*). Harvindo, Jakarta.

Umar, Husein. 2001. *Riset Akuntansi*. Penerbit Pustaka Utama, Jakarta.

Undang-undang No. 7/1992 tentang Perbankan

Undang-undang No. 17 Tahun 2012 tentangPerkoperasian